

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang

Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Menurut Kridalaksana (2001:35) linguistik sebagai ilmu bahasa atau metode yang mempelajari bahasa. Fromkin (2001:3) menyatakan bahwa “*The scientific study of human language is called linguistics*” yaitu ilmu yang mempelajari bahasa manusia disebut linguistik. Linguistik juga sering disebut linguistik umum (general linguistik) karena linguistik tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, melainkan mengkaji bahasa pada umumnya. Crystal (1987:82) di dalam bukunya yang berjudul *The cambridge Encyclopedia of language* membagi jenis linguistik menjadi enam bagian yaitu : (1) morfologi, (2) fonetik, (3) fonologi, (4) sintaksis, (5) semantik, dan (6) Pragmatik. Chaer (1994:285) menyatakan bahwa setiap tanda linguistik terdiri dari dua komponen yaitu : (1) komponen yang mengartikan yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa. Misalnya, (Prancis : *significant*, Inggris : *signifier*) dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen pertama. Misalnya, (Prancis : *signifie*, Inggris : *signified*). Salah satu bidang ilmu dalam linguistik yang mempelajari tentang makna adalah semantik.

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna yang terkandung dalam suatu bahasa. Menurut Huford dan Heasley (1984:1), “*semantics is a study of meaning in language*”. Yang artinya semantik adalah studi tentang makna dalam bahasa. Kemudian Keraf (1982) mengemukakan bahwa semantik adalah bagian dari tata bahasa yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan perkembangan dari arti suatu kata. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu semantik merupakan ilmu yang mempelajari lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, serta hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut.

Makna merupakan bagian dari semantik yang selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Menurut Lyons (1983:136) makna adalah “*Meaning is ideas or concept, which can be transferred from the mind of hearer by the embodying them, as it were, in the forms of one language of another*”. Makna adalah gagasan atau konsep yang dapat dipindahkan dari pikiran pembicara ke pikiran pendengar dengan menerapkan kedalam bentuk suatu bahasa atau bentuk lainnya. Makna merupakan pengaruh suatu bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia; hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya.

Menurut Hurford dan Heasley (1984:3) makna merupakan “*can be applied to people who use language*” makna dapat ditunjukkan seseorang yang menggunakan bahasa. Dapat kita simpulkan bahwa makna bahasa merupakan kajian makna dalam suatu kata yang berkenaan dengan hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut menjadi berbeda dengan kata-kata lainnya dan juga dalam pemakaiannya. Contoh kata-kata yang memiliki makna berbeda adalah kata seru atau interjeksi.

Interjeksi adalah sejenis ekspresi yang dilontarkan dalam pembicaraan untuk mengungkapkan suasana, jiwa, pikiran, perintah, peringatan dan panggilan. Menurut Oh Seng Shin (1995) Interjeksi dapat berbentuk *onomatopoe* (*cetcet*), nomina (*manse, jumok*), adjektiva (*joh-a, johji*), adverbial (*geu, mwo*), verba (*swieo, cha*).

Shin (2005:153) mendefinisikan Interjeksi sebagai berikut

”감탄사란 문장 안의 다른 단어와 어떤 관계도 맺지 않고 독립적으로 쓰이는 단어를 가리키는 품사의 한 분류로, 국어 문법사에서 다른 명칭으로는 ‘감탄사’, ‘감동사’, ‘느낌사’, ‘느낌어’ 등으로 불리어 왔다”.

(kata seru merupakan kelompok kelas kata yang meliputi kata-kata yang ditulis secara mandiri, tidak tergantung dengan hubungan kata lain di dalam sebuah kalimat, dalam tata bahasa Korea *kamtansa* (감탄사) disebut dengan interjeksi yaitu sebuah kata yang mengungkapkan perasaan batin seseorang dan lainnya).

Sementara menurut Wierzbicka (1992:290) mendefinisikan interjeksi sebagai sebuah tanda linguistik yang memenuhi kondisi antara lain, dapat berdiri sendiri

dalam penggunaannya, mengekspresikan makna tertentu, tidak termasuk ke dalam tanda lain tidak homofon dengan bentuk leksikal lain yang secara semantik berkaitan, dan merupakan pernyataan mental atau tindakan mental yang spontan dari penutur.

Dalam memaknai interjeksi, harus diperhatikan intonasi pembicara jika itu berbentuk percakapan, karena satu kata seru dapat mengantarkan makna yang berbeda. Sebagai contoh kata “sialan”, jika diucapkan dengan intonasi tinggi maka kata itu merupakan ekspresi ‘kekesalan’ sedangkan jika diucapkan dengan intonasi rendah maka kata itu bisa diartikan sebagai “kekecewaan”. Interjeksi dapat muncul dalam berbagai kondisi baik itu percakapan biasa ataupun muncul pada media komunikasi.

Ada tiga bentuk karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Salah satu karya sastra yang berkembang dan mengikuti perkembangan jaman adalah drama. Drama merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa dari berbagai macam teknologi dan berbagai unsur-unsur kesenian (Baskin, 2003:4).

Drama Korea menjadi salah satu faktor dalam penyebaran kebudayaan Korea. Banyak orang-orang di dunia yang tertarik kepada Korea, tim riset Tirto.id (2017) melakukan survei mengenai drama Korea dengan menggunakan *instrument* penelitian kuesioner dan jenis sampel *random sampling*, tim riset tirto.id menemukan 263 responden yang rentang usianya berikisar 15-35 tahun, sebanyak 80,61 persen masyarakat penyuka drama Korea menyatakan alur cerita yang menarik dan tidak bertele-tele merupakan alasan utama mereka menonton drama Korea dan 31,58 persen masyarakat penggemar drama Korea disebabkan penampilan fisik dan kemampuan pemain drama Korea yang menjadi alasan mereka menonton serial drama tersebut. Riset tirto.id juga menemukan penyuka drama Korea di Indonesia masih dipengaruhi oleh rating dan tren yang berkembang di dalam negeri Korea. dalam drama Korea banyak hal-hal yang bisa dipelajari. Kita bisa mempelajari budaya, kebiasaan, serta bahasanya. Tidak dipungkiri faktor penting yang mempengaruhi drama Korea adalah genre dan bagaimana penulis menyampaikan isi dari tulisan naskah tersebut. Salah satunya adalah drama *Oh My Venus* (오 마이 비너스). Drama Korea *Oh My Venus* (오 마이 비너스) adalah drama yang dibintangi oleh So Ji Sub dan Shin Min Ah sebagai bintang utamanya.

Drama bergenre romantis dan komedi yang tayang di channel KBS setiap hari senin dan hari selasa pada pukul 22.00 waktu Korea. Menurut Nielsen Korea memperoleh rating 8,7%. Berkat drama tersebut So Ji Sub dan Shin Min Ah mendapatkan penghargaan di KBS Drama Awards untuk masing-masing kategori *Top Excellence Award Actor* dan *Actress*.

Drama juga dianggap sebagai media ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, drama mampu bercerita banyak hal dalam waktu yang lama. Ketika menonton drama penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi penonton ataupun penyimak.

Suara yang digunakan dalam drama dapat memberikan makna yang berbeda-beda sesuai dengan bentuk interjeksi yang digunakannya. Melalui interjeksi dapat melihat gambar instruksi makna yang disampaikan melalui drama tersebut dapat berupa, amarah, bahagia, kekesalan, dan lainnya. Banyaknya penggunaan ekspresi yang ada dalam drama yang sebagian besar bisa mengandung lebih dari dua arti atau makna. Secara umumnya interjeksi diperjelas tidak hanya melalui percakapan melainkan juga ekspresi. Kata-kata yang dipakai lebih menekankan pada bahasa lisan yang dipakai, sehingga memungkinkan munculnya interjeksi. Selain itu pula kehadiran ekspresi para pemain dalam drama sangat berperan dalam interjeksi, karena ekspresi para pemain tersebut merupakan pendukung yang menyertakan di mana membuat makna yang terkandung dalam cerita tersebut menjadi jelas.

Adapun beberapa contoh kalimat yang mengandung interjeksi pada drama yang bisa menandai berbagai macam ekspresi, tergantung pada konteks pengucapannya, sebagai berikut:

- (1) *Aaa, sallyeojuseyo, sallyeaju...seyo* (아, 살려주세요, 살려주...세요!)

Aaa, tolong aku, tolong aku.

- (2) *Aaa, na neomu sogsanghada* (아, 나 너무 속상하다)

Aaa, saya sangat kesal

Pada contoh (1) interjeksi (아) diucapkan dan diekspresikan oleh seseorang yang sedang kesakitan dan meminta pertolongan karena tidak kuat menahan kesakitan. Makna ini akan lebih jelas apabila penutur melengkapi dengan kalimat

aa, sallyeojuseyo, sallyeaju...seyo. Interjeksi *ah* dalam kalimat tersebut berfungsi mengekspresikan kesakitan. Contoh (2) ketika interjeksi *ah* yang diucapkan mempunyai makna kekesalan yang dituturkan oleh seseorang dengan wajah mengerut, makna akan lebih jelas jika dilengkapi dengan kalimat *ah, na neomu sogsanghada*. Dari contoh (1) dan (2) interjeksi *ah* diketahui bisa mewakili berbagai macam ekspresi, yaitu rasa sakit dan rasa kesal. Sebaliknya satu ekspresi juga bisa dituturkan oleh berbagai macam kata, misalnya untuk mengungkapkan kesyukuran menggunakan kata *syukur, Alhamdulillah, dan untung*.

Interjeksi seperti yang disebutkan dalam contoh-contoh di atas memiliki makna yang tidak tetap tergantung dari penyampaian tokoh yang menyertainya. Selain itu didukung dengan keterangan waktu, tempat, dan kapan interjeksi tersebut diucapkan. Untuk mencerna dan mengerti maksud dan makna yang disampaikan dalam drama, kita harus bisa mengerti gestur dan ekspresi yang ada dalam drama karena antara ekspresi dan ucapan saling mendukung, dalam hal ini interjeksi adalah pendukung penting untuk penggambaran ekspresi dengan kalimat yang diucapkan. Menurut Wedhawati, dkk (2006:417) interjeksi merupakan bagian yang penting dalam penyampaian suatu bahasa, walaupun kadang kala sering diabaikan. Hal inilah yang membuat penulis ingin menjadikan interjeksi bahan penelitian, karena interjeksi bagian penting dalam suatu bahasa dan disetiap interjeksi memiliki makna-makna yang tersirat sehingga menarik untuk diteliti lebih dalam untuk mendapatkan bentuk dan makna yang terkandung di dalam interjeksi tersebut.

Penelitian mengenai interjeksi ataupun judul terkait bukan hanya pertama kali dilakukan. Ada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan berbagai macam judul. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah objek kajian dan sumber bahasa yang digunakan.

Pada penelitian terdahulu, objek kajian yang digunakan adalah komik “*les Schtroumpfs*” karya Peyo dan film kungfu panda 3. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek kajian pada drama *Oh My Venus* (오 마이 비너스). Berdasarkan data yang peneliti dapatkan tersebut, penelitian sebelumnya menggunakan objek kajian dari bahasa Prancis dan mandarin sedangkan peneliti mengambil objek kajian dari bahasa Korea. Lebih khususnya, peneliti mengambil objek kajian drama yang ada pada drama *Oh My Venus* (오 마이 비너스).

Penulis tertarik melakukan penelitian tentang interjeksi dalam drama *Oh My Venus* (오 마이 비너스) karena banyak kata-kata menarik yang termasuk ke dalam kata seru (interjeksi) dan mempunyai makna yang sangat beragam. contohnya seperti kata *meo* (머), *mwo* (뭐) kedua kata tersebut memiliki arti yang sama yaitu “apa” tetapi memiliki pengucapan yang berbeda. Selain itu drama *Oh My Venus* (오 마이 비너스) mempunyai daya tarik selain dari para pemainnya yang tampan dan cantik, alur cerita yang menarik, akting para pemain yang bagus, dan juga naskah dialog drama yang menggunakan gaya bahasa yang tepat seringkali membuat penontonnya terbuai dengan kata-kata dalam dialog drama *Oh My Venus* (오 마이 비너스) tersebut. Kata seru atau interjeksi membuat fungsi kata-kata memiliki makna yang berbeda-beda pada dialog antar pemain di drama Korea. Penulis memilih drama Korea *Oh My Venus* (오 마이 비너스) Episode 1-2 sebagai objek penelitian karena drama yang populer pada tahun 2015 ini merupakan drama yang banyak menggunakan interjeksi dalam dialog antar pemainnya.

Sesuai dengan judul “ Interjeksi bahasa Korea dalam drama *Oh My Venus* (오 마이 비너스) Episode 1-2 . Di sini penulis akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengkaji bentuk kata interjeksi yang ada dalam drama *Oh My Venus* (오 마이 비너스) beserta maknanya. Selain itu metode ini dilakukan dengan cara menyimak interjeksi dalam drama *Oh My Venus* (오 마이 비너스).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk interjeksi yang terdapat pada drama Korea *Oh My Venus* (오 마이 비너스)?
2. Apa saja makna interjeksi yang terdapat pada drama *Oh My Venus* (오 마이 비너스)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan berikut sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui dan memperoleh gambaran interjeksi yang ada dalam drama Korea *Oh My Venus* (오 마이 비너스).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bentuk interjeksi yang terdapat pada drama Korea *Oh My Venus* (오 마이 비너스).
- b. Untuk mengetahui makna interjeksi yang terdapat pada drama Korea *Oh My Venus* (오 마이 비너스).

1.4 Manfaat/ Signifikan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak, adapun manfaatnya dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi banyak pihak untuk menambah wawasan, pengetahuan khususnya pihak yang terkait ataupun beminat dalam bidang bahasa Korea dalam drama *Oh My Venus* (오 마이 비너스) episode 1-2

2. Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan kata interjeksi khususnya pada drama dalam bidang bahasa Korea agar terwujudnya kepeahaman apa yang dimaksud dalam drama tersebut.

3. Segi Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca yang khususnya kepada mahasiswa atau pembaca yang mempelajari bahasa Korea. Karena penelitian ini membahas tentang interjeksi bahasa Korea dalam drama *Oh My Venus* (오 마이 비너스) episode 1-2, oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat berguna bagi banyak orang terutama dalam memahami kata interjeksi yang memiliki makna ganda pada drama.

4. Segi Isu atau Aksi Sosial

Sebagai upaya untuk membuktikan bahwa sebuah drama tidak lepas dari unsur interjeksi. Tentunya memiliki penyebab mengapa drama memiliki unsur interjeksi.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam menyusun penelitian yang sistematis, maka peneliti menyusunnya kedalam struktur organisasi skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini meliputi judul, pernyataan mengenai maksud karya ilmiah, nama dan kedudukan tim pembimbing, pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, isi, daftar pustaka, dan daftar lampiran. Adapun bagian isi dari karya ilmiah berbentuk skripsi ini yaitu:

1) BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi, dan definisi operasional.

2) BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi teori tentang interjeksi, drama, makna dan teori-teori lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3) BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini memaparkan tahapan persiapan penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

4) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasannya

5) BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran peneliti